

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini peneliti akan membahas dan juga menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori yang telah ada sebelumnya terkait “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.

A. Strategi Guru dalam Memperkuat Kualitas Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur’an, dan Tahfidz Qur’an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Di tempat peneliti melakukan penelitian tepatnya di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, saat akan menerapkan suatu kegiatan selalu mempertimbangkan baik, buruk serta dampak dan tujuan yang akan di hasilkan dengan adanya suatu kegiatan tersebut. Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi suatu dasar integrasi dari sebuah perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran.¹ Saat akan mengadakan suatu kegiatan yang akan melibatkan siswa sebagai tolak ukurnya, pihak madrasah selalu mengadakan rapat terlebih dahulu dengan pihak lembaga, setelah itu baru akan diadakan sosialisasi pada wali siswanya. Biasanya sosialisai tersebut di laksanakan saat pengambilan raport atau hari lain yang di jadwalkan. Setelah pengadaan kegiatan tersebut di setujui oleh

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006), hal. 22

semua pihak, selanjutnya pihak sekolah baik bapak/ibu guru akan memberikan arahan kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Seorang guru harus sudah memiliki strategi apa yang akan di berikan atau di lakukan untuk membuat siswanya tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga penerapan kegiatan tersebut akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Dimana dalam observasi yang peneliti lakukan seorang guru sudah memiliki strategi masing-masing dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Seperti dengan adanya kegiatan peningkatan ibadah pada siswa yang telah di terapkan di madrasah ini, sebelum kegiatan ini terlaksana awal mulanya setiap guru memberikan arahan terlebih dahulu sesuai dengan strategi tutorial berkelompok yang telah mereka susun untuk membuat siswa tertarik untuk mengikutinya. Hasil penelitian yang peneliti peroleh tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa metode tutorial secara berkelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru/tutor membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama, metode ini lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.³

² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 189

Dalam pelaksanaan penguatan kualitas ibadah mahdhah yang di terapkan di madrasah ini dengan pembiasaan penerapan dengan cara praktik langsung. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh di Madrasah Ibtidaiyah Margomulyo ini sangat memperhatikan kemana arah tujuan suatu kegiatan yang akan dilakukan, karena menentukan tujuan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari diadakannya kegiatan peningkatan ibadah pada siswa yakni pihak madrasah ingin ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa, dengan memberikan mereka bekal agama melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah, dengan begitu anak akan senantiasa mengingat kewajiban mereka sebagai umat islam yakni shalat wajib lima waktu yang juga harus di tambah dengan shalat sunnah lain misalnya shalat dhuha dan juga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

Untuk penerapan kegiatan peningkatan ibadah di madrasah ini secara praktiknya, di madrasah ini menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah secara verbal dengan tujuan siswa mampu menerima materi secara optimal. Strategi tersebut sesuai dengan strategi ekspositori pendapat Roy Killen bahwa strategi pembelajaran tu lebih ditekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi secara optimal.⁴ Dalam hal mengadakan pembiasaan-pembiasaan ibadah setiap hari setiap pagi seperti:

1. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 177

Sebelum adanya pembiasaan shalat dhuha ini, strategi yang dilakukan pihak guru yakni menjelaskan terkait pengertian shalat dhuha, bahwa shalat dhuha termasuk dalam jenis shalat sunnah yang dilakukan saat matahari naik setinggi tombak sampai dengan matahari tergelincir, yang rakaatnya sebanyak dua rakaat atau lebih. Yang sesuai dengan pernyataan Sulaiman Rasjid bahwa shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang rakaatnya dua rakaat atau selebih-lebihnya dua belas rakaat yang dilakukan di waktu dhuha tepatnya saat matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 08.00 atau 09.00 sampai matahari tergelincir.⁵

Pembiasaan shalat dhuha biasanya dilaksanakan sebelum memulai pelajaran tepatnya saat matahari sudah naik setinggi tombak atau sekitar pukul 07.00, awal mula dilakukannya kegiatan ini dengan cara guru memberikan siswa pengetahuan dasar terlebih dahulu terkait kegiatan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, lalu siswa tertarik untuk mengetahui shalat wajib dan sunnah itu apa bedanya, lalu bagaimana cara melakukannya, apakah sama atau tidak gerakannya. Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan selanjutnya mengajak siswa praktik langsung.

Kegiatan tersebut berlangsung beberapa hari, awalnya siswa merasa bosan melakukannya dan bahkan ada beberapa yang sepertinya terpaksa melakukannya karena takut di tegur bapak/ibu guru. Akan tetapi setelah terbiasa melakukannya selama sehari-hari, berbula-bulan, dan bertahun-tahun siswa mulai semakin terbiasa dan nyaman mengikuti

⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 147

kegiatan pembiasaan shalat dhuha tersebut. Di madrasah ini biasanya setelah shalat dhuha siswa baru masuk kelas untuk memulai pembelajaran.

2. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Strategi guru dalam membuat anak tertarik dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an hampir sama dengan strategi yang di gunakan dalam membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan shalat dhuha, bedanya dalam menarik perhatian anak untuk membiasakan diri mereka dengan kegiatan tersebut yakni dengan cara mengenalkan mereka terlebih dahulu tentang manfaat seorang pembaca Al-Qur'an, di dalam Al-Qur'an terdapat semua cerita tentang kisah para nabi, para sahabat kalau kita bisa memahami maknanya, dan lain sebagainya. Dengan begitu banyak sekali anak yang tertarik mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Di madrasah ini kegiatan tadarus Al-Qur'an biasa di lakukan sebelum siswa memulai pembelajaran siswa akan berdoa terlebih dahulu, kemudian siswa akan melakukan Tadarus Al-Qur'an setelah berdoa, biasanya siswa membaca kurang lebih satu ruku' atau satu (ع) mulai dari awal juz 1 sampai selanjutnya. Namun belum lama ini ada suatu pergantian untuk ayat atau surat yang dibaca setiap harinya. Karena ada kegiatan hafalan Al-Qur'an maka untuk saat ini dan selanjutnya saat kegiatan tadarus Al-Qur'an lebih di tekankan untuk membaca surat di juz 30, dengan tujuan walaupun hanya sebagian anak saja yang mengikuti pembiasaan tahfidz Qur'an namun di harapkan semua siswa juga mampu

menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membiasakan membacanya setiap hari.

Dalam pengamatan yang peneliti dapatkan saat sebelum siswa membaca Al-Qur'an siswa di haruskan dalam keadaan bersuci (sudah berwudhu), tempat yang di tempati bersih tanpa ada kotoran, tidak lupa untuk membaca *ta'awudz* terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Abidin⁶ yang menjelaskan tentang beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an yang sebagian dari adab yang dituliskan sama dengan yang di terapkan di madrasah ini seperti saat hendak membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan bersuci, tempat yang ditempati harus diyakini bersih tanpa kotoran, dan saat sebelum memulai membaca Al-Qur'an harus diawali dengan membaca *ta'awudz*, namun ada sedikit perbedaan, di madrasah ini tidak mengharuskan untuk menghadap kiblat karena di dalam kelas maka menyesuaikan dengan tempat duduk yang telah tersedia.

Di madrasah ini teknik membaca Al-Qur'an nya di sesuaikan dengan bacaan Tajwid nya, karena dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan mahrajnya agar tidak beganti makna dari bacaan tersebut. Kegiatan membaca Al-Qur'an di madrasah ini hampir sama dengan pendapat dari Muhammad Djarot Sensa bahwa salah satu cara membaca Al-Qur'an yakni menggunakan sistem tajwid yang secara etimologi berarti membaguskan atau memperindah, sedangkan secara terminology

⁶ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 145

berarti membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan setiap hurufnya makhraj yang tepat.⁷

3. Tahfidz Qur'an

Bukan hanya beberapa kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an saja yang di biasakan setiap harinya, namun pihak madrasah juga mengadakan kegiatan peningkatan ibadah dalam hal hafalan Al-Qur'an yakni kegiatan Tahfidz Qur'an yang di laksanakan setiap hari selasa, rabu, Kamis, dan jumat pagi tepatnya pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.30. saat peneliti melakukan wawancara terkait strategi yang dilakukan ustadz/guru tahfidz dalam meningkatkan ibadah siswa dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini, beliau menjawab:

“strategi yang saya gunakan yang pertama siswa di bacakan terlebih dahulu ayat yang akan di hafalkan, biasanya diulang-ulang sampai lima kali bahkan bisa lebih, setelah itu di ulang perkata, setelah itu di ulang lagi perkalimat, setelah di ulang perkalimat maka selanjtnya per-ayat, setelah itu siswa di minta satu-persatu untuk membaca bergantian. Dan untuk evaluasinya untuk yang perhari setiap mau mulai pembelajaran semua siswa murojaah bersama-sama semua hafalan yang sudah di hafalkan. Kalau untuk evaluasi persurat sebelum masuk hafalan pada surat yang baru siswa harus bisa menghafalkan surat yang sudah di hafalkan kalau sudah lancar maka boleh melanjutkan untuk surat selanjutnya. kalau untuk evaluasi akhirnya nanti semua siswa akan bergantian baca satu-satu semua yang sudah di hafal”.⁸

Jadi dari pernyataan ustadz tersebut bahwa dalam kegiatan tahfidz Qur'an ini ustadz menggunakan metode yang sudah Ia pelajari saat Ia menempuh pendidikan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, metode ini metode lama yang biasa di pakai di pondok-pondok pesantren

⁷ Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah: Tadzabur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pusaka Islamika, 2005), hal. 67

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Nuri, pada tanggal 26 April 2019

sejak zaman dahulu yakni setiap pertemuan siswa harus setor hafalan pada ustadz nya dengan tujuan ustadz dapat mengetahui letak kesalahan bacaan hafalan siswanya, hal itu sama dengan pendapat dari Zawawie bahwa Setiap santri atau siswa yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau ustadz nya. Hal itu memiliki tujuan agar guru atau ustadz dapat mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang sudah di hafalkan. Dengan melakukan setor hafalan yang disimak oleh gurunya maka setiap kesalahan dalam bacaannya dapat di perbaiki.⁹

Tetapi untuk pembelajaran setiap harinya ustadz juga menyelipkan metode murajaah dalam kegiatan awal pembelajarannya agar supaya siswanya tidak lupa dengan hafalan mereka sebelumnya atau yang telah lalu. Sedangkan untuk metode yang di sarankan untuk siswa saat di rumah yakni menggunakan metode menghafal sendiri. Siswa disarankan untuk memakai mushaf yang mereka sukai yang tulisannya bisa mereka baca dengan jelas dan di sarankan untuk tidak memakai mushaf yang terlalu kecil yang sulit dibaca oleh mata. Ustadz juga selalu menyarankan pada siswanya sebelum memulai hafalan siswa harus dalam keadaan bersuci terlebih dahulu, kemudian memulai membaca dengan *ta'awudz*, selanjutnya siswa mulai membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafalkan selama beberapa kali, selanjutnya siswa baru mencoba untuk menghafalkan dengan cara mereka sendiri-sendiri. Dari keterangan ustadz tersebut diatas sesuai dengan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang sering di pakai yakni pendapat Zawawie yang menuliskan

⁹ Zawawie, *PM-3 Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 80

tentang beberapa tahapan yang harus di lalui dalam menghafal sendiri yakni, harus memilih mushaf yang disukai terlebih dahulu, lalu harus melakukan persiapan sebelum memulai menghafal seperti mempersiapkan diri dengan bersuci terlebih dahulu, melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat sebagai pancingan, memulai beberapa langkah dalam hafalan seperti mengamati terlebih dahulu setelahnya baru dibaca dan dilihat terlebih dahulu ayatnya kemudian baru hafalan dengan memejamkan mata, yang selanjutnya menyambung ayat-ayat yang sudah di hafalkan dengan ayat-ayat sebelumnya.¹⁰

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut pihak madrasah berharap penerapan peningkatan ibadah ini menghasilkan generasi muda masa depan yang mengerti dan paham akan pentingnya ibadah bagi umat islam, dan juga menjadikan siswa memiliki iman dan juga akhlak yang baik. Karena kebanyakan seseorang yang baik ibadahnya maka akan baik pula akhlaknya.

B. Dampak Penerapan Ibadah Mahdhah Siswa Dalam Sholat Dhuha, Tadarus Al-Qur'an, dan Tahfidz Qur'an di MI Margomulyo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Dalam setiap kegiatan apa saja yang akan dilakukan pasti akan ada suatu dampak yang di hasilkan, baik yang di harapkan maupun yang tidak di harapkan. Walaupun kegiatan tersebut diatas sudah di yakini merepakan

¹⁰ Zawawie, *PM-3 Pedoman Membaca...*, hal. 108

kegiatan yang baik, tetapi pasti tetap ada dampak negatifnya, walaupun dampak positifnya lebih banyak.

Berikut beberapa dampak yang muncul dari adanya kegiatan peningkatan yang di terapkan di MI Margomulyo:

1. Dampak Positif

Dengan adanya penerapan peningkatan ibadah yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Margomulyo ini, peneliti menemukan beberapa dampak positif yang berasal dari diri siswa diantaranya, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan beribadah seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan juga tahfidz Qur'an pemahaman siswa terkait hal ibadah menjadi lebih luas, siswa juga menjadi lebih rajin beribadah dan juga mampu mempraktikkan kegiatan ibadah itu dengan baik. Dan juga siswa yang rajin melakukan peningkatan ibadah baik di sekolah maupun saat mereka di rumah, cenderung lebih memiliki sikap sopan santun yang tinggi.

Bukan hanya itu saja strategi guru dalam meningkatkan ibadah pada siswa baik pada saat di sekolah maupun di rumah dengan cara memberitahukan kepada siswa apa saja manfaat yang akan siswa peroleh saat mereka rajin beribadah. Dengan memberitahukan manfaat apa saja yang akan siswa peroleh kalau mereka rajin dalam beribadah di harapkan siswa tertarik untuk selalu melakukan kegiatan ibadah. Dalam setiap ibadah memiliki manfaat sendiri-sendiri, yakni:

a) Dalam shalat dhuha

Bapak ibu guru menerangkan bahwa Seseorang yang rajin melakukan shalat dhuha akan mendapatkan pahala seperti dia bersedekah, akan di ampunkan segala dosa-dosanya, dan juga sudah di janjikan oleh Allah akan di bangun istana di surga kelak. Pernyataan yang di sampaikan bapak/ibu guru terkait manfaat seseorang yang rajin shalat dhuha di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari kutipan Sofyan Hadi terkait 7 keutamaan shalat dhuha yang juga menerangkan terkait apa saja keutamaan yang akan di peroleh oleh seorang yang rajin shalat dhuha.¹¹

b) Dalam tadarus Al-Qur'an

Bapak ibu guru menjelaskan manfaat apa saja yang akan diperoleh oleh seorang yang rajin membaca Al-Qur'an yakni seperti selalu mendapatkan pahala dan kebaikan, bukan hanya itu saja orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan senantiasa mendapatkan rahmat dari Allah dan akan senantiasa di jauhkan dari penyakit hati. Pernyataan yang di berikan oleh bapak/ibu guru tersebut sesuai dengan data yang di peroleh peneliti dari kutipan Maya Tita Sari terkait 10 manfaat seorang pembaca Al-Qur'an.¹²

c) Tahfidz Qur'an

Bapak ibu guru juga memberikan sedikit penjelasan terkait manfaat seorang penghafal Al-Qur'an yakni akan senantiasa di lindungi oleh

¹¹ Sofyan Hadi, *7 Keutamaan Sholat Dhuha Yang Begitu Istimewa*, dalam <https://satujam.com/sholat-duha/>, diakses pada 12 Mei 2019 pukul 19.30

¹² Maya Tita Sari, *10 Manfaat Baca Al-Qur'an Setiap Hari Yang Luar Biasa*, dalam <https://dalamislam.com/landasan-agama/al-qur'an-setiap-hari/>, di akses pada 12 Mei 2019 pukul 19.35

Allah, akan selalu di mudahkan segala urusannya, mendapatkan pahala yang berlimpah, selalu tentram hatinya, dan yang paling utama seorang penghafal Al-Qur'an akan mampu membuat keluarganya senantiasa mendapatkan kemuliaan.

2. Dampak Negatif

Dalam penerapan peningkatan ibadah yang ada di madrasah ini memang cenderung menghasilkan suatu dampak yang baik atau dampak positif. Akan tetapi tetap ada dampak negatifnya walaupun tidak banyak, ada beberapa dari siswa yang menjadikan kegiatan di luar jam pelajaran seperti ini menjadi kesempatan mereka untuk bergurau dengan sesama teman, misalnya saja pada saat pelaksanaan shalat dhuha karena tidak ada yang mengawasi ada beberapa anak yang masih tolah-toleh teman di sebelahnya. Ada juga beberapa dari siswa yang hanya mengikuti kegiatan peningkatan ibadah yang di lakukan disekolah hanya mereka terapkan saat disekolah saja, namun saat di rumah mereka malah sering tidak melakukannya dengan alasan capek atau bosan. Ada juga siswa yang terlalu suka mengikuti dan menerapkan kegiatan peningkatan ibadah ini sampai mereka melupakan tugas sekolah mereka yakni belajar pelajaran umum di sekolah. Kebanyakan mereka yang memang rajin beribadah akan semakin rajin, namun untuk yang kurang rajin juga masih tetap masih kurang.

Namun dengan adanya beberapa dampak yang terjadi diatas, pihak madrasah sudah mampu mengantisipasi dampak tersebut sebagai berikut,

yakni dengan cara pihak madrasah memberikan buku penghubung untuk setiap siswa yang harus siswa isi saat siswa melakukan kegiatan ibadah baik di sekolah maupun di rumah, dengan cara seperti itu di harapkan siswa mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan kegiatan ibadah saat di rumah walaupun dengan tujuan untuk mengisi buku, di harapkan lama kelamaan mereka akan terbiasa melakukannya, seperti saat melakukan kegiatan peningkatan ibadah di sekolah.